
**STRATEGI TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) DALAM MENGHADAPI
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PENGASUHAN**

***Monita Nur Shabrina,¹ Warih Anggi Pratiwi,² Sri Lestariningsih,³
Siti Nur Kulifatus S.⁴***

^{1,3,4} Muhammadiyah Islamic College Blora, Central Java, Indonesia

² Universitas Veteran Bangun Nusantara, Central Java, Indonesia

monitashabrina@gmail.com¹, anggi444@gmail.com²
lestariningsih377@gmail.com³, khkholil02@gmail.com⁴

Received; September, 14, 2025 Revised; September, 19, 2025, Accepted; Nopember, 21, 2025

Abstract: *The development of digital technology has a significant influence on early childhood care practices, including services provided by Children's Research Parks (TPA). The use of technology not only has an impact on the way children gain learning and interaction experiences, but also requires childcare institutions to make adjustments so that the quality of services is maintained. This study aims to examine the strategies implemented by TPA in responding to technological developments to improve the quality of early childhood care. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation involving managers, educators, and parents of children. The results of the research show that TPA implements various strategies, including improving the competence of pensioners in digital literacy, the use of digital media that is educational and controlled in parenting activities, and developing policies on the use of technology that are oriented to the best interests of children. The implementation of this strategy has a positive impact on improving the quality of parenting, which is reflected in more systematic parenting planning, more optimal communication, and the fulfillment of aspects of child development as a whole. Therefore, the wise and targeted use of technology is an important factor in improving the quality of care in landfills in the digital era.*

Keyword: *Kindergarten, Digital Technology, Quality of Nursing, Early Childhood*

Abstrak: *Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik pengasuhan anak usia dini, termasuk layanan yang diselenggarakan oleh Taman Penitipan Anak (TPA). Pemanfaatan teknologi tidak hanya berdampak pada cara anak memperoleh pengalaman belajar dan interaksi, tetapi juga menuntut Lembaga pengasuhan untuk melakukan penyesuaian agar kualitas layanan tetap terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh TPA dalam merespons perkembangan teknologi guna meningkatkan mutu pengasuhan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang melibatkan*

pengelola, pendidik, dan orang tua anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPA menerapkan berbagai strategi, antara lain peningkatan kompetensi pensisik dalam literasi digital, pemanfaatan media digital yang bersifat edukatif dan terkontrol dalam kegiatan pengasuhan, serta Menyusun kebijakan penggunaan teknologi yang berorientasi pada kepentingan terbaik anak. Penerapan strategi tersebut berdampak positif peningkatan mutu pengasuhan, yang tercermin dari perencanaan pengasuhan yang lebih sistematis, komunikasi yang lebih optimal, serta terpenuhinya aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi secara bijak dan terarah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengasuhan di TPA pada era digital.

Kata kunci: Taman Peneitipan Anak, Teknologi Digital, Mutu Pengasuham, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam praktik pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi, sehingga interaksi dengan media digital menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Irmawati et al. (2024) menjelaskan bahwa media digital telah menjadi bagian dari lingkungan belajar anak usia dini dan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih inovatif dan bervariasi. Kondisi ini menuntut lembaga pengasuhan, termasuk Taman Penitipan Anak (TPA), untuk mampu beradaptasi agar kualitas layanan pengasuhan tetap terjaga di tengah perkembangan teknologi yang pesat. ([Irmawati et al., 2024](#))

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengasuhan anak usia dini memiliki potensi positif apabila digunakan secara tepat dan disertai pendampingan yang memadai. ([Mauluddia & Yulindrasari, 2024](#)) menyatakan bahwa literasi digital melalui pemanfaatan teknologi dapat mendukung berbagai aspek perkembangan anak usia dini, seperti kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motorik, selama anak mendapatkan pendampingan dari orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak selalu berdampak negatif, melainkan dapat menjadi sarana edukatif yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Di sisi lain, penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi anak usia dini. ([Pendidikan et al., 2023](#)) mengemukakan bahwa penggunaan media digital tanpa pengawasan berpotensi menyebabkan ketergantungan gawai serta berkurangnya interaksi sosial langsung pada anak. Oleh karena itu, peran pendidik dan pengasuh sangat penting dalam mengatur durasi, jenis, dan tujuan penggunaan teknologi agar tidak menghambat perkembangan sosial dan emosional anak.

Dalam konteks lembaga pengasuhan, Taman Penitipan Anak (TPA) memiliki peran yang sangat strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan, tetapi juga sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap kualitas pengasuhan dan stimulasi perkembangan anak. Chairul dan Rahmi (2023) menegaskan bahwa TPA memiliki tanggung jawab dalam memberikan layanan pengasuhan yang mencakup perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak secara menyeluruh ([Chairul dan Rahmi, 2023](#)). Oleh sebab itu, TPA perlu menyusun strategi yang tepat dalam menghadapi perkembangan teknologi digital agar mutu pengasuhan tetap meningkat.

Salah satu tantangan utama dalam pemanfaatan teknologi di TPA adalah kesiapan sumber daya manusia, khususnya pengasuh dan pendidik. Hadlonah (2023) menekankan bahwa pendidik anak usia dini dituntut memiliki literasi digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga terintegrasi dengan pemahaman

pedagogis. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi literasi digital pengasuh menjadi kebutuhan mendesak agar teknologi dapat dimanfaatkan secara edukatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini ([Pendidikan et al., 2023](#)).

Selain pengasuh, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam pengasuhan anak di era digital. Suryani dan Hazizah (2024) menjelaskan bahwa kolaborasi antara orang tua dan lembaga pengasuhan sangat diperlukan agar penggunaan teknologi digital pada anak usia dini dapat berjalan secara konsisten dan aman. Dengan adanya kerja sama yang baik antara TPA dan orang tua, anak akan memperoleh pola pengasuhan yang selaras antara lingkungan rumah dan lembaga pengasuhan. ([Arta & Prahesti, 2024](#))

Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi digital di TPA perlu didukung oleh kebijakan lembaga yang jelas dan berorientasi pada kepentingan terbaik anak. ([Irmawati et al., 2024](#)) menyatakan bahwa lembaga PAUD perlu memiliki kebijakan penggunaan media digital yang terstruktur agar pemanfaatannya tetap sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini. Kebijakan tersebut mencakup pemilihan media digital yang edukatif, pembatasan waktu penggunaan, serta pengawasan yang berkelanjutan oleh pengasuh.

Dalam praktiknya, tantangan pemanfaatan teknologi digital dalam pengasuhan anak usia dini juga dihadapi oleh Lembaga layanan PAUD di tingkat lokal, salah satunya Pos PAUD Ahmad Yani. Sebagai Lembaga pengasuhan yang melayani anak usia dini, Pos PAUD Ahmad Yani 1, dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pengasuhan dengan perkembangan teknologi agar tetap selaras dengan prinsip perkembangan anak. Kondisi tersebut menjadikan Pos PAUD Ahmad Yani 1 sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana strategi pengasuhan dirancang dan diterapkan dalam menghadapi perkembangan teknologi digital guna meningkatkan mutu pengasuhan anak usia dini ([Arta & Prahesti, 2024](#)).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital menuntut TPA untuk menyusun strategi pengasuhan yang adaptif, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan. Strategi tersebut meliputi peningkatan literasi digital pengasuh, pemanfaatan media digital yang edukatif dan terkontrol, keterlibatan orang tua, serta penyusunan kebijakan penggunaan teknologi yang berpihak pada kepentingan terbaik anak. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh Taman Penitipan Anak dalam menghadapi perkembangan teknologi digital guna meningkatkan mutu pengasuhan anak usia dini.

LITERATURE REVIEW

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia dini telah banyak dikaji sebagai bagian dari adaptasi lembaga PAUD terhadap perkembangan zaman. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan menarik apabila digunakan secara terencana dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. ([Irmawati et al., 2024](#)) serta ([Fitri, 2020](#)) menegaskan bahwa penggunaan video edukatif, lagu anak, dan media visual interaktif mampu meningkatkan minat belajar, fokus, serta partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di POS PAUD Ahmad Yani 1 yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, seperti video dan senam berbasis teknologi,

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan anak secara aktif.

Namun demikian, literatur juga menekankan pentingnya pengawasan dan pembatasan penggunaan teknologi digital pada anak usia dini. ([Mauluddia & Yulindrasari, 2024](#)) menyatakan bahwa penggunaan teknologi tanpa kontrol berpotensi menimbulkan ketergantungan gawai dan menurunnya interaksi sosial anak. Oleh karena itu, teknologi harus diposisikan sebagai media pendukung yang diimbangi dengan aktivitas fisik dan interaksi langsung. Hal ini selaras dengan praktik di POS PAUD Ahmad Yani 1, di mana guru membatasi durasi penggunaan media digital dan melanjutkan pembelajaran dengan kegiatan bermain langsung, bernyanyi, dan aktivitas motorik untuk menjaga keseimbangan perkembangan anak.

Selain peran pendidik, keterlibatan orang tua dan dukungan kebijakan lembaga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemanfaatan teknologi digital. Suryani dan Hazizah (2024) serta Arta dan Prahesti (2024) menekankan bahwa kolaborasi antara lembaga PAUD dan orang tua melalui media komunikasi digital dapat memperkuat kesinambungan pola pengasuhan antara rumah dan sekolah. Di sisi lain, Hadlonah (2023) dan Irmawati et al. (2024) menegaskan bahwa literasi digital pendidik serta kebijakan lembaga yang jelas menjadi prasyarat agar teknologi digunakan secara edukatif dan berpihak pada kepentingan terbaik anak. Dengan demikian, literatur secara konsisten mendukung temuan penelitian ini bahwa strategi pemanfaatan teknologi digital yang adaptif, terkontrol, dan kolaboratif mampu meningkatkan mutu pengasuhan anak usia dini di TPA.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus ([Achmad Irchamni; Laily Kusdiana 2025](#)), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi Taman Penitipan Anak (TPA) dalam menghadapi perkembangan teknologi digital guna meningkatkan mutu pengasuhan anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, proses, dan konteks sosial secara holistik sesuai dengan kondisi alami di lapangan ([Anggraini et al., n.d.](#)).

Penelitian dilaksanakan di POS PAUD Ahmad Yani 1 yang beralamat di Dukuh Dukuhan RT 23/RW 04, Desa Doplang, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Lembaga ini memiliki 4 orang guru/pendidik dan melayani 65 anak usia dini dengan latar belakang keluarga yang beragam. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa POS PAUD Ahmad Yani 1 telah mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan pengasuhan dan pembelajaran sehari-hari.

Subjek penelitian terdiri atas kepala PAUD, guru/ pendidik, serta orang tua peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung subjek dalam pelaksanaan dan pengambilan keputusan terkait penggunaan teknologi dalam pengasuhan anak usia dini ([Sugiyono, 2022](#)). Guru berperan sebagai pelaksana pengasuhan dan pembelajaran, sedangkan orang tua berperan sebagai mitra lembaga dalam mendampingi anak di rumah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pengasuhan dan pembelajaran anak. Observasi difokuskan pada interaksi guru dan anak, jenis media

digital yang digunakan, serta respons anak terhadap penggunaan teknologi tersebut ([Miles & Huberman, 2014](#)).

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan orang tua peserta didik. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi terkait strategi pemanfaatan teknologi, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Teknik wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan kaya ([Creswell, 2018](#)).

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi rencana pembelajaran, laporan perkembangan anak, foto dan video kegiatan pembelajaran, serta media digital yang digunakan dalam kegiatan pengasuhan. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi sumber ([Sugiyono, 2022](#)).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. ([Irmawati et al., n.d.-a](#); [Salama et al. 2025](#))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini yaitu adanya strategi TPA dalam menghadapi perkembangan teknologi untuk meningkatkan mutu pengasuhan dengan menggunakan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran, seperti; penggunaan media digital, dan teknologi sebagai sarana komunikasi.

1. Hasil Penelitian Penggunaan Media Digital

Hasil penelitian lapangan menggunakan observasi menemukan bahwa penggunaan media digital sebagai pendukung pembelajaran, strategi penggunaan teknologi dengan menggunakan media digital salah satunya senam menggunakan laptop. Peneliti menyiapkan media yang diperlukan sebagai penunjang pembelajar, yaitu laptop dan sound system. Anak-anak POS PAUD Ahmad Yani 1 diajak untuk senam bersama menggunakan laman youtube, kemudian disambungkan pada sound system. Peneliti bertindak sebagai pengamat kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan senam, mengamati perkembangan anak lebih bersinergi melakukan senam dengan senang riang gembira melalui bantuan media digital menemukan lagu dan gerakan baru, teknik ini berhasil meningkatkan minat dan antusias anak dalam melakukan pembelajaran.

Hasil pengamatan awal pada POS PAUD Ahmad Yani 1, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bervariasi, anak menikmati suara lagu dan sesekali melihat gambar gerakannya di layar laptop. Penggunaan teknologi media digital lainnya pada pembelajaran interaktif penggunaan media interaktif (video edukatif), seperti saat mengajak anak menonton video bergambar melatih literasi dasar beberapa anak menyeletuk “itu huruf b” dan beberapa lainnya juga mengungkapkan apa mereka lihat “gambar bebek, itu bebek”. Hal positif yang terjadi anak juga berperan aktif, dengan saling menebak, bertanya, belajar untuk berani tampil maju kedepan untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam game, kemudian anak juga menemukan lebih banyak

kosakata baru pada saat sesi tanya jawab. Mengenal lebih banyak hewan-hewan, mulai dari nama, warna, dan tempat tinggal mereka berada.

Adanya media ini berpengaruh positif membantu guru menyusun pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan, dengan adanya media ini anak lebih tertarik untuk belajar lewat gambar-gambar yang bervariasi, dilengkapi dengan beberapa fitur seperti lagu, menjadikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak, namun penggunaan teknologi media digital ini harus tetap dengan pengawasan guru, karena pada bagian youtube terkadang ada fitur otomatis iklan di mana, iklan yang ditampilkan tidak sesuai untuk ditonton oleh anak-anak usia dini ([Anggraini et al., n.d.](#)).

Hasil wawancara mendalam dengan para guru di POS PAUD Ahmad Yani 1, diperoleh gambaran bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pengasuhan dan pembelajaran dilakukan secara sadar, bertahap, dan menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Guru menyadari bahwa perkembangan teknologi merupakan bagian dari realitas kehidupan anak saat ini, sehingga lembaga perlu beradaptasi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip pengasuhan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. (Fitri, 2020). Guru menjelaskan bahwa teknologi digital digunakan sebagai media pendukung pembelajaran, terutama untuk membantu anak memahami materi yang bersifat visual dan membutuhkan contoh konkret. Media seperti video edukatif, lagu anak, dan gambar bergerak digunakan untuk memperkenalkan tema pembelajaran, seperti pengenalan huruf, angka, hewan, serta kegiatan motorik melalui senam. Guru menyampaikan bahwa penggunaan media digital membuat anak lebih tertarik, fokus, dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah atau penjelasan verbal semata (Melinda Azizah & Yahfizham, 2025).

Penerapan strategi teknologi digital di POS PAUD Ahmad Yani 1 dilakukan secara terbatas dan terkontrol. Guru selalu mendampingi anak selama penggunaan media digital dan membatasi durasi agar anak tidak terlalu lama terpapar layar. Setelah kegiatan berbasis teknologi selesai, guru mengarahkan anak pada aktivitas lanjutan berupa bermain langsung, bernyanyi, berdiskusi sederhana, dan aktivitas motorik lainnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial secara langsung ([Maulana Ahmad et al., 2024](#)). Guru juga mengungkapkan bahwa “pemanfaatan teknologi tidak hanya membantu anak, tetapi juga mempermudah guru dalam menyusun dan menyampaikan pembelajaran” (ungkap Bu Lestri). Guru menyatakan bahwa teknologi memberikan variasi dalam metode mengajar sehingga kegiatan pembelajaran tidak monoton. Namun, guru juga mengakui adanya kendala berupa keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi tertentu serta keterbatasan fasilitas yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran berbasis teknologi secara optimal.

Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik di POS PAUD Ahmad Yani 1 menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak. Orang tua menyampaikan bahwa teknologi, khususnya penggunaan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, memudahkan mereka untuk memperoleh informasi terkait kegiatan harian anak, perkembangan anak, serta berbagai pengumuman dari pihak PAUD. Orang tua mengungkapkan bahwa melalui grup WhatsApp, mereka dapat melihat dokumentasi kegiatan anak berupa foto dan

video yang dibagikan oleh guru. Hal tersebut membuat orang tua merasa lebih dekat dengan aktivitas anak di sekolah meskipun tidak dapat mendampingi secara langsung. Orang tua juga merasa lebih tenang karena dapat mengetahui apa saja yang dilakukan anak selama berada di lingkungan PAUD ([Arta & Prahesti, 2024](#)).

Media Digital sebagai informasi, teknologi juga dimanfaatkan sebagai media komunikasi dua arah antara orang tua dan guru. Orang tua dapat dengan mudah menyampaikan izin, kondisi anak, atau berkonsultasi mengenai perkembangan anak tanpa harus datang langsung ke sekolah. Menurut orang tua, komunikasi yang terjalin melalui media digital menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien dibandingkan dengan cara konvensional. Bunda Aira ibu dari Desi mengatakan *“Alhamdulillah bu, sekarang ada aplikasi watsaap itu di hp lebih gampang ya, anak-anak kalau ada info bisa liat grub, kalau mau izin juga tinggal ketik jaman makin canggih, kita juga bisa lihat kegiatan anak yang kerekam divideo yang di share ke grub”*. Memeperjelas bahwa strategi ini memudahkan orang tua dalam memantau aktivitas anak meskipun tidak berada di lingkungan PAUD. Selain itu, komunikasi yang terjalin menjadi lebih cepat dan efektif ([Maulana Ahmad et al., 2024](#)).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang tua bahwa penggunaan teknologi di POS PAUD Ahmad Yani 1 dilakukan secara wajar dan tidak berlebihan. Mereka melihat bahwa anak tetap lebih banyak melakukan aktivitas bermain langsung dan berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, orang tua merasa yakin bahwa teknologi digunakan sebagai sarana pendukung, bukan sebagai pengganti peran guru maupun aktivitas bermain anak. Memeperjelas bahwa strategi ini memudahkan orang tua dalam memantau aktivitas anak meskipun tidak berada di lingkungan PAUD. Selain itu, komunikasi yang terjalin menjadi lebih cepat dan efektif.



Gambar 1. Proses Pembelajaran di TPA POS PAUD Ahmad Yani 1

Hasil analisis data berdasarkan penelitian di atas, penggunaan teknologi media digital pada pembelajaran ini juga perlu diimbangi dengan aktivitas fisik dan interaksi nyata untuk menghindari dampak negatif. Dapat dilakukan seperti pada beberapa permainan seru game menarik yang melibatkan fisik motoric anak. Seperti game yang meliputi melompat, meloncat, bertepuk tangan, yang diiringi dengan music dari media digital tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa Strategi dalam penggunaan teknologi media digital pada anak memberikan dampak baik, meski diperlukan adanya pengawasan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di POS PAUD Ahmad Yani 1, ditemukan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kendala dalam pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan mutu pengasuhan anak usia dini. Faktor-faktor tersebut terbagi 2 (dua) yaitu menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan dalam praktik pelaksanaannya di lapangan.

a. Faktor Pendukung

Berikut adalah faktor pendukung utama dalam pemanfaatan teknologi di POS PAUD Ahmad Yani 1 berdasarkan hasil penelitian, adalah:

1) Ketersediaan sarana dan prasarana dasar

Lembaga POS PAUD Ahmad Yani 1, telah memiliki perangkat seperti laptop, sound system, dan akses internet yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan pengasuhan anak (Handayani, 2022). Ketersediaan fasilitas ini di POS PAUD Ahmad Yani 1 memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik bagi anak.

2) Komitmen dan motivasi guru

Guru-guru di POS PAUD Ahmad Yani 1 menunjukkan sikap terbuka terhadap inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital. Beberapa guru secara mandiri belajar menggunakan aplikasi sederhana untuk membuat media pembelajaran, seperti video pendek dan bahan ajar visual. Sikap ini menunjukkan adanya kesadaran guru akan pentingnya menyesuaikan strategi pengasuhan dengan perkembangan zaman.

3) Dukungan Orang Tua

Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Orang tua bersikap kooperatif terhadap pemanfaatan teknologi di lembaga PAUD dan memberikan respons positif terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran. Dukungan ini tercermin dari partisipasi aktif orang tua dalam grup komunikasi daring serta kesediaan mengikuti aturan lembaga terkait penggunaan teknologi pada anak. Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor pendukung lainnya. POS PAUD Ahmad Yani 1 memiliki suasana pembelajaran yang ramah anak dan terbuka terhadap inovasi. Teknologi digunakan sebagai alat bantu yang mendukung kegiatan bermain dan belajar, sehingga tidak menghilangkan karakter pembelajaran anak usia dini yang menyenangkan dan berbasis pengalaman langsung. ([Pendidikan et al., 2023](#))

b. Faktor Penghambat

Faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pemanfaatan teknologi di POS PAUD Ahmad Yani adalah:

1) Keterbatasan Kompetensi Guru

Salah satu kendala utama pemanfaatan teknologi di POS PAUD Ahmad Yani 1 adalah keterbatasan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi yang lebih kompleks. Meskipun guru telah mampu menggunakan teknologi dasar, namun para guru masih

kesulitan dalam memanfaatkan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan pemanfaatannya.

2) Keterbatasan infrastruktur teknologi

Keterbatasan infrastruktur teknologi meskipun POS PAUD Ahmad Yani 1 sudah memiliki berbagai alat media digital, khususnya terkait dengan kestabilan jaringan internet. Akses internet yang tidak selalu stabil menyebabkan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi terkadang tidak dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Kondisi ini mengharuskan guru untuk selalu menyiapkan alternatif kegiatan pembelajaran non-digital. Hal ini dapat dilihat saat terjadi cuaca buruk yang menyebabkan koneksi internet terhambat.

3) Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu juga menjadi hambatan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru memiliki tanggung jawab administratif dan pengasuhan yang cukup padat, sehingga waktu untuk mengembangkan media digital secara lebih kreatif menjadi terbatas. Hal ini menyebabkan pemanfaatan teknologi belum dapat dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan.

4) Dampak Negatif Teknologi pada Anak

Kekhawatiran terhadap dampak negatif penggunaan teknologi pada anak juga menjadi faktor penghambat tersendiri. Guru dan orang tua memiliki kesadaran akan risiko ketergantungan layar pada anak usia dini. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan dibatasi. Pembatasan ini, meskipun penting, terkadang membatasi ruang eksplorasi dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Media Pendukung Pengasuhan Anak Usia Dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di POS PAUD Ahmad Yani 1 difungsikan sebagai media pendukung dalam kegiatan pengasuhan dan pembelajaran, bukan sebagai pusat aktivitas belajar. Teknologi digunakan secara terbatas, terencana, dan selalu berada dalam pendampingan guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat ([Mauluddia & Yulindrasari, 2024](#)) yang menegaskan bahwa teknologi dalam pendidikan anak usia dini harus digunakan sebagai alat bantu untuk memperkaya pengalaman belajar, bukan menggantikan interaksi langsung antara pendidik dan anak.

Penggunaan media audiovisual seperti video senam dan video edukatif terbukti mampu meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak menunjukkan respons positif berupa antusias, fokus perhatian, serta partisipasi aktif saat mengikuti kegiatan senam dan pembelajaran berbasis video. Hal ini mendukung temuan Irmawati, Nurhayati, dan Prasetyo (2024) yang menyatakan bahwa media digital dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak. Meskipun demikian, guru di POS PAUD Ahmad Yani 1 tetap membatasi durasi penggunaan teknologi dan mengombinasikannya dengan aktivitas bermain langsung. Praktik ini mencerminkan pemanfaatan teknologi yang bijak dan seimbang, sebagaimana dikemukakan oleh ([Nabilla Maghfi, n.d.](#)) bahwa perkembangan sosial dan emosional anak usia dini sangat bergantung pada interaksi

nyata dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya ([Irmawati et al., 2024](#))

Peran Guru dalam mengelola pemanfaatan teknologi pada hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pemanfaatan teknologi di POS PAUD Ahmad Yani 1. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, sekaligus pengawas penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Anwar 2023). Guru secara sadar memilih jenis media digital yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran serta memastikan bahwa penggunaannya tidak berlebihan. Hadlonah (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital pendidik PAUD tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan pedagogis dalam mengelola teknologi agar selaras dengan prinsip perkembangan anak usia dini. Guru di POS PAUD Ahmad Yani 1 menunjukkan pemahaman bahwa teknologi harus mendukung proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Keterbatasan guru dalam menguasai teknologi yang lebih kompleks, Hadlonah (2023) bahwa masih terdapat kesenjangan literasi digital di kalangan pendidik PAUD, sehingga pelatihan dan pendampingan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi guru di era digital. ([Syntia, S. \(2018\)., n.d.](#))

Teknologi sebagai Sarana Komunikasi antara Lembaga dan Orang tua menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana komunikasi di POS PAUD Ahmad Yani 1 memberikan dampak positif terhadap keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak. Penggunaan aplikasi pesan instan memudahkan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan harian, perkembangan anak, serta berbagai pengumuman dari pihak PAUD. Hasanah (2018) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif antara pendidik dan orang tua merupakan faktor penting dalam menciptakan kesinambungan pola asuh antara rumah dan lembaga PAUD. Melalui teknologi, orang tua merasa lebih dekat dengan aktivitas anak dan lebih memahami proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga. Komunikasi dua arah yang terjalin melalui media digital juga mempermudah orang tua untuk menyampaikan informasi terkait kondisi anak, izin, maupun konsultasi perkembangan anak. Suryani dan Hazizah (2024) bahwa kolaborasi antara orang tua dan lembaga pendidikan sangat penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini di era digital ([Maulana Ahmad et al., 2024](#))

Perencanaan dan dokumentasi sebagai Indikator Mutu Pengasuhan (IMP) menunjukkan bahwa POS PAUD Ahmad Yani 1 telah memiliki perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi secara sederhana dan terarah. Guru menyusun perangkat pembelajaran serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto dan video. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai alat refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengasuhan dan pembelajaran. Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa dokumentasi merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memperkuat keabsahan data serta menunjukkan konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dokumentasi kegiatan juga menjadi sarana komunikasi yang efektif dengan orang tua dan meningkatkan transparansi layanan PAUD.

Ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan teknologi di POS PAUD Ahmad Yani 1 meliputi; ketersediaan sarana prasarana dasar, motivasi guru untuk berinovasi, serta dukungan orang tua. Temuan ini sejalan dengan Chairul dan Rahmi (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan layanan

PAUD sangat dipengaruhi oleh dukungan internal lembaga dan keterlibatan keluarga. Di sisi lain, faktor penghambat seperti keterbatasan kompetensi teknologi guru, infrastruktur internet yang belum stabil, serta keterbatasan waktu pengembangan media pembelajaran menjadi tantangan yang masih dihadapi. Hasil penelitian Hadlonah (2023) yang mengungkapkan bahwa tantangan literasi digital pendidik PAUD masih menjadi isu penting dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Kekhawatiran terhadap dampak negatif penggunaan teknologi pada anak usia dini juga menjadi pertimbangan dalam pembatasan penggunaan media digital. Hal ini sejalan dengan pandangan Papalia dan Martorell (2021) yang menekankan pentingnya pengawasan orang dewasa agar penggunaan teknologi tidak menghambat perkembangan sosial dan emosional anak ([Pendidikan et al., 2023](#)).

Implikasi terhadap peningkatan mutu pengasuhan anak usia dini menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan teknologi digital di POS PAUD Ahmad Yani 1 memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pengasuhan anak usia dini. Pemanfaatan teknologi yang terkontrol, didukung oleh kompetensi guru dan kerja sama dengan orang tua, mampu menciptakan lingkungan pengasuhan yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan kebutuhan dasar anak. Memperkuat pandangan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana strategis dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD apabila digunakan secara bijak, terencana, dan berorientasi pada kepentingan terbaik anak ([Nabilla Maghfi, n.d.](#)).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi di POS PAUD Ahmad Yani 1 memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pengasuhan anak usia dini apabila digunakan secara bijak, terkontrol, dan disertai perencanaan yang matang. POS PAUD Ahmad Yani 1 telah menerapkan strategi pengasuhan yang adaptif dalam menghadapi perkembangan teknologi digital dengan memanfaatkan media digital secara terbatas dan terkontrol sebagai pendukung pembelajaran serta sarana komunikasi dengan orang tua. Pemanfaatan teknologi tersebut terbukti meningkatkan minat belajar anak, mempermudah pemantauan perkembangan anak oleh orang tua, serta memperkuat kerja sama antara lembaga dan keluarga. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan keterampilan pendidik dan infrastruktur teknologi, penggunaan teknologi yang bijak. Oleh karena itu, diperlukan komitmen berkelanjutan dari lembaga, pendidik, dan orang tua untuk terus mengembangkan strategi pengasuhan berbasis teknologi yang seimbang, edukatif, dan tetap mengutamakan interaksi sosial serta emosional anak, dalam penelitian ini metode penelitian cukup memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pengasuhan anak usia dini di POS PAUD Ahmad Yani 1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel berjudul “Strategi TPA Menghadapi

Perkembangan Teknologi untuk Meningkatkan Mutu Pengasuhan” ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pengelola TPA POS PAUD Ahmad Yani 1, pendidik, serta orang tua yang telah memberikan dukungan, informasi, dan kerja sama selama proses pengumpulan data dan penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan motivasi sehingga artikel ini dapat tersusun dengan lebih baik. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengelola TPA, pendidik, dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan mutu pengasuhan anak di era perkembangan teknologi.

KONTRIBUSI

penulis memiliki peran dan kontribusi yang sama dalam penulisan artikel ini, dan keseluruhan penulis telah menelaah serta menyepakati isi artikel yang dipublikasikan.

CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan.

REFERENCE

- Anggraini, S., Nur Amalia, E., Eka, R. S., Afifa, R., Natasya, L., & Kuntarto, E. (n.d.). *PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI SEKOLAH DASAR*.
- Arta, D. Y., & Prahesti, S. I. (2024a). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1940–1946.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6675>
- Achmad Irchamni; Laily Kusdiana. 2025. “[Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur’an Pada Anak Usia Dini](#).” *Journal of Creative Responsive Interaction and Supportive Teaching in Early Childhood Learning* 01(01): 18–29.
<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/jgp/article/view/262/235>.
- Anwar, Sholihul. 2023. “[Kepemimpinan Digital Menghadapi Persaingan Global Di Perguruan Tinggi](#).” *JURNAL PEDAGOGY* 16(1): 16–33.
doi:10.63889/pedagogy.v16i1.151.
- Fitri, M. (2020). Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini. In *Child Education Journal (CEJ)* (Vol. 2, Issue 2) Doi: <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1591>.
- Handayani, I. N. (2022). [Proceedings of The 6 th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Peran Orang Tua pada Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital](#). 6, 101–110. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece>
- Irmawati, I., Herdiansyah, E., Arimbawan, F., & Priawasana, E. (n.d.-a). *Media Digital dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Inovasi Pedagogis dan Tantangan Etis* (Vol. 7) Doi: <https://doi.org/10.53863/kst.v7i02.1773>.

- Maulana Ahmad, S., Sri Nurhayati, & Prita Kartika. (2024a). Literasi Digital Pada Anak Usia Dini: Urgensi Peran Orang Tua dalam Menyikapi Interaksi Anak dengan Teknologi Digital. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 47–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11611>
- Mauluddia, Y., & Yulindrasari, H. (2024a). [Peran Literasi Digital dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Teknologi](#). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6166>
- Melinda Azizah, & Yahfizham. (2025). Penggunaan Aplikasi Jxcirrus Maths dalam Pembelajaran Matematika di Era Digital. *Journal of Literature Review*, 1(1), 99–103. <https://doi.org/10.63822/3bggsv74>
- Nabilla Maghfi, U. (n.d.). *SELING Jurnal Program Studi PGRA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA PAPAN PINTAR (SMART BOARD)* Doi: <https://doi.org/10.29062/seling.v6i2.631>.
- Pendidikan, J., Anak, P., Siti, E., & Ulfah, M. (2023). Volume 5 Nomor 2 (2024) Pages 141-152 [Analisis Literasi Digital Pendidik Anak Usia Dini Dalam Implementasi Pembelajaran Digital Di Ra Al Washliyah Kabupaten Cirebon](#). *Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini*, 4(2). Syntia, S. (2018). (n.d.).
- Salama, Mahi Sultan, Muhammad Habib Ramadhani, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Muhammadiyah Blora, and Universitas Bengkulu. 2025. “[Peran Guru Dalam Mendukung Permainan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Berbasis Alam :](#)” *Journal of Creative Responsive Interaction and Supportive Teaching in Early Childhood Learning* 01(01): 43–52. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/jgp/article/view/277/242>.